



KESALAHAN BERBAHASA DALAM PRESENTASI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM MATA KULIAH LINGUISTIK: KAJIAN LINGUISTIK TERAPAN

Aurelia Keysha Dewani¹, Dania Nidaur Rahmah², Sayyida Khanifatun Nuha³
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG¹²³

E-mail: aureliakeyshadewani@students.unnes.ac.id¹, danianidaurrahmah@students.unnes.ac.id²,
sayyidakhanifa@students.unnes.ac.id³

Accepted:
11/6/2026

Published:
31/7/2026

Corresponding Author:
Sayyida Khanifa Nuha

Email Corresponding:
sayyidakhanifa@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Academic presentation proficiency is a crucial pillar for higher education students to convey ideas critically and argumentatively. Nevertheless, students' oral performance in formal academic forums is frequently disrupted by various linguistic deviations. This study aims to comprehensively map and describe the forms of language errors at the phonological, morphological, and syntactic levels, as well as to identify their triggering factors. This qualitative study utilizes a multi-method design, integrating a Systematic Literature Review (SLR) following Kitchenham (2004) procedures and PRISMA guidelines across 15 scientific articles, with primary direct observations of 20 presentations by Indonesian Language and Literature Education students at Universitas Negeri Semarang. The results indicate a consistent pattern of errors across all three linguistic domains. At the phonological level, errors are dominated by non-standard vowel modifications, such as pronouncing "teoritis". At the morphological level, non-standard forms arise from morphophonemic process failures, such as using "mengkonsumsi". Meanwhile, syntactic errors involve disordered structures in personal passive sentences and the omission of mandatory subjects. Based on field data, the student language error rate reached a significant 65%. These deviations stem from intralingual factors, specifically weak mastery of standard grammar, and interlingual factors, including performance anxiety and regional dialect interference. Implicatively, a stronger synergy between applied linguistic theory and systematic post-presentation self-evaluation is essential to bolster students' scientific communication competence

Keyword: Applied Linguistics, Language errors, Student Presentation

ABSTRAK

Kemampuan berkomunikasi ilmiah melalui presentasi akademik merupakan pilar penting bagi mahasiswa untuk menyampaikan gagasan secara argumentatif dan kritis. Kendati demikian, performansi lisan mahasiswa dalam forum resmi sering kali diwarnai oleh berbagai penyimpangan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mendeskripsikan secara komprehensif bentuk kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis, serta mengidentifikasi faktor pencetusnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain multi-metode, mengombinasikan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan prosedur Kitchenham (2004) dan alur PRISMA terhadap 15 artikel ilmiah, yang kemudian diintegrasikan dengan data observasi langsung pada 20 presentasi mahasiswa PBSI Universitas Negeri Semarang. Hasil analisis menunjukkan adanya pola kesalahan yang konsisten pada tiga ranah linguistik. Pada



tataran fonologi, kesalahan didominasi oleh perubahan vokal non baku seperti pelafalan "teoritis". Pada tataran morfologi, ketidakbakuan muncul akibat kegagalan proses morfofonemik seperti kata "mengkonsumsi". Sementara pada tataran sintaksis, kesalahan berupa kekacauan struktur kalimat pasif persona dan hilangnya fungsi subjek wajib. Berdasarkan data lapangan, tingkat kesalahan berbahasa mahasiswa mencapai angka signifikan yaitu 65%. Penyimpangan ini berakar dari faktor intralingual berupa lemahnya kompetensi bahasa baku dan faktor interlingual akibat kecemasan serta interferensi dialek daerah. Sebagai implikasi, diperlukan sinergi pembelajaran teori linguistik terapan dengan evaluasi diri pasca-presentasi secara sistematis demi mendongkrak kompetensi komunikasi ilmiah mahasiswa.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Linguistik Terapan, Presentasi Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Keterampilan presentasi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam pendidikan tinggi karena berperan sebagai sarana menyampaikan gagasan, hasil analisis, dan argumentasi ilmiah secara sistematis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan presentasi mahasiswa masih diwarnai oleh banyak kesalahan berbahasa yang dapat mengurangi kejelasan penyampaian informasi serta efektivitas komunikasi akademik. Hasil penelitian Lisnawati et al. (2022) menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mahasiswa dalam presentasi masih mengandung berbagai kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis sehingga belum mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Astra dan Ningrum (2021) yang menemukan adanya kesalahan ejaan serta berbagai penyimpangan pada tataran linguistik dalam video presentasi mahasiswa. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam presentasi akademik masih menjadi persoalan yang nyata dan memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mahasiswa program studi ini dipersiapkan sebagai calon pendidik dan praktisi bahasa yang dituntut memiliki kompetensi berbahasa secara lisan maupun tulis sesuai kaidah bahasa Indonesia. Pada mata kuliah linguistik,

kemampuan menyampaikan hasil analisis secara lisan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang muncul selama presentasi tidak hanya memengaruhi efektivitas komunikasi, tetapi juga menunjukkan belum optimalnya penguasaan kaidah kebahasaan yang menjadi kompetensi utama mahasiswa.

Secara teoretis, keterampilan presentasi akademik tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wahana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, menyusun argumentasi, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan komunikasi akademik yang efektif (Tarigan & Tarigan, 2011). Agar tujuan tersebut tercapai, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah menjadi aspek yang sangat penting karena ketepatan berbahasa akan menentukan kejelasan makna dan kualitas penyampaian materi.

Kesalahan berbahasa dalam presentasi mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tataran utama, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pada tataran fonologi, kesalahan berupa perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem yang umumnya dipengaruhi oleh interferensi bahasa daerah (Prabowo, 2022). Pada tataran morfologi, kesalahan meliputi penggunaan afiks yang tidak tepat, bentuk dasar yang tidak baku, serta penggunaan bentuk pasif yang tidak sesuai dengan persona (Lisnawati et al., 2022). Adapun pada tataran sintaksis ditemukan kesalahan berupa penghilangan subjek, predikat, maupun



penggunaan subjek dan predikat secara ganda sehingga mengurangi keefektifan kalimat (Lisnawati et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kesalahan berbahasa dalam presentasi mahasiswa, sebagian besar masih berfokus pada salah satu aspek kebahasaan atau menggunakan satu pendekatan penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak mengidentifikasi bentuk kesalahan tanpa mengintegrasikan analisis pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis secara komprehensif serta belum mengombinasikan kajian pustaka sistematis (*Systematic Literature Review*) dengan observasi langsung terhadap praktik presentasi mahasiswa pada mata kuliah Linguistik. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui analisis yang lebih menyeluruh terhadap bentuk kesalahan berbahasa beserta faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam presentasi mahasiswa pada mata kuliah Linguistik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa baku yang terjadi karena kompetensi kebahasaan penutur belum berkembang secara optimal (Tarigan & Tarigan, 2011). Dalam kajian linguistik terapan, analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan pola kesalahan yang muncul secara sistematis sehingga dapat menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran bahasa. Ellis (2008) membedakan *mistake* sebagai kesalahan yang bersifat sementara akibat faktor performansi dengan *error* sebagai kesalahan yang bersifat sistematis karena belum dikuasainya kompetensi bahasa. Oleh karena itu, analisis kesalahan tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan bentuk penyimpangan bahasa, tetapi juga mengungkap

aspek kompetensi linguistik yang masih memerlukan penguatan.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam presentasi mahasiswa telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, namun menunjukkan kecenderungan fokus yang berbeda. Lisnawati et al. (2022) menemukan bahwa kesalahan mahasiswa mencakup tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis sehingga penggunaan bahasa Indonesia dalam presentasi belum sepenuhnya memenuhi kaidah kebahasaan. Sementara itu, Astra dan Ningrum (2021) serta Siregar (2022) lebih menitikberatkan kajian pada aspek ejaan dan bentuk-bentuk penyimpangan linguistik dalam presentasi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian tersebut, Alaina et al. (2026) menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan (49,64%), diikuti kesalahan diksi (35,87%) dan sintaksis (14,49%) pada salindia presentasi mahasiswa. Di sisi lain, Permatasari dan Turistian (2022) menyoroti pentingnya evaluasi diri setelah presentasi sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, sedangkan Prabowo (2022) mengidentifikasi interferensi bahasa daerah, keterbatasan penguasaan kosakata baku, dan faktor kebiasaan berbahasa sebagai penyebab utama munculnya kesalahan fonologis.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan kesepakatan bahwa kesalahan berbahasa masih menjadi persoalan yang sering muncul dalam presentasi akademik mahasiswa. Akan tetapi, terdapat perbedaan fokus analisis, pendekatan, dan objek kajian. Sebagian penelitian hanya mengkaji satu aspek kebahasaan, seperti ejaan atau fonologi, sedangkan penelitian lain memang membahas lebih dari satu tataran, tetapi analisisnya masih dilakukan secara parsial sehingga hubungan antartataran kesalahan belum dijelaskan secara komprehensif. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan observasi atau analisis dokumen secara tunggal sehingga belum memadukan bukti empiris dengan sintesis penelitian terdahulu untuk memperoleh



gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pola kesalahan berbahasa mahasiswa.

Berdasarkan sintesis tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengintegrasikan analisis kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam satu kerangka analisis yang sistematis melalui kombinasi *Systematic Literature Review* (SLR) dan observasi langsung terhadap praktik presentasi mahasiswa pada mata kuliah Linguistik. Pendekatan tersebut memungkinkan tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang dominan, tetapi juga membandingkan temuan empiris dengan kecenderungan hasil penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola kesalahan dan faktor-faktor penyebabnya. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan multi-metode yang mengintegrasikan sintesis literatur secara sistematis dengan data observasi lapangan untuk membangun model analisis kesalahan berbahasa yang lebih holistik dalam konteks presentasi akademik mahasiswa.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multi-metode yang mengombinasikan observasi langsung dan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kesalahan berbahasa melalui perbandingan antara temuan empiris di lapangan dan hasil penelitian terdahulu.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap 20 presentasi mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah Linguistik selama dua kali pertemuan. Objek observasi adalah tuturan mahasiswa selama kegiatan presentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kesalahan berbahasa pada tiga tataran linguistik, yaitu fonologi (perubahan, penambahan, dan

penghilangan fonem), morfologi (kesalahan afiksasi, penggunaan bentuk dasar tidak baku, dan pembentukan kata), serta sintaksis (penghilangan unsur kalimat, penggunaan subjek atau predikat ganda, dan ketidakefektifan struktur kalimat). Seluruh presentasi direkam menggunakan perangkat perekam suara untuk memudahkan proses transkripsi, kemudian ditranskripsikan secara verbatim sebelum dilakukan pengodean dan analisis.

Data sekunder diperoleh melalui *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada prosedur Kitchenham (2004) dan pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Google Scholar menggunakan kata kunci *kesalahan berbahasa, presentasi mahasiswa, analisis kesalahan bahasa, fonologi, morfologi, sintaksis*, dan *linguistik*, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Artikel yang diseleksi merupakan publikasi ilmiah dalam kurun waktu 2016–2026. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian yang telah melalui proses *peer review*; (2) membahas kesalahan berbahasa dalam konteks pembelajaran atau presentasi akademik; (3) memuat data empiris yang relevan dengan aspek fonologi, morfologi, atau sintaksis; dan (4) tersedia dalam teks lengkap. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, artikel nonpenelitian, prosiding tanpa naskah lengkap, serta artikel yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, penilaian kelayakan berdasarkan isi artikel, serta penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Analisis data menggunakan analisis tematik kualitatif menurut Braun dan Clarke (2006), yang meliputi enam tahap, yaitu: (1) memahami dan membaca ulang seluruh data hasil observasi serta artikel terpilih; (2) menghasilkan kode awal berdasarkan jenis kesalahan berbahasa; (3) mengelompokkan kode ke dalam tema-tema utama; (4) menelaah dan memverifikasi kesesuaian tema; (5) mendefinisikan dan memberi nama pada setiap tema; serta (6) menyusun sintesis naratif yang



menghubungkan temuan observasi dengan hasil *Systematic Literature Review*. Integrasi kedua sumber data dilakukan melalui teknik triangulasi konvergen (*convergent triangulation*), yaitu membandingkan pola kesalahan yang ditemukan pada observasi lapangan dengan kecenderungan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk kesalahan berbahasa dan faktor-faktor penyebabnya.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi dengan temuan pada literatur yang telah diseleksi, serta *peer debriefing* bersama dosen pembimbing untuk meninjau konsistensi proses pengodean, klasifikasi data, dan interpretasi hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil integrasi antara *Systematic Literature Review* (SLR) dan observasi langsung terhadap 20 presentasi mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah Linguistik, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa masih sering terjadi dalam presentasi akademik. Tingkat kesalahan yang mencapai **65%** menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku dalam forum akademik belum sepenuhnya dikuasai oleh mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan membedakan penggunaan ragam bahasa lisan nonformal dengan ragam bahasa akademik. Selain itu, faktor performansi saat berbicara di depan umum juga turut memengaruhi munculnya berbagai bentuk kesalahan berbahasa. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Lisnawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kompetensi kebahasaan menjadi penyebab utama ketidakbakuan bahasa dalam presentasi mahasiswa. Kesalahan yang ditemukan juga memperlihatkan adanya pengaruh faktor intralingual, yaitu ketidaktepatan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia, serta faktor interlingual berupa interferensi bahasa

daerah sebagaimana dikemukakan oleh Prabowo (2022) dan Sukandi et al. (2021).

4.1 Kesalahan pada Tataran Fonologi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesalahan fonologi masih sering muncul dalam presentasi mahasiswa. Bentuk kesalahan yang ditemukan meliputi perubahan vokal, penambahan fonem, dan pertukaran fonem. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum konsisten menggunakan bentuk baku ketika berbicara dalam forum akademik.

Contoh pertama ialah penggunaan kata *teoritis* dalam kalimat, "*Landasan teoritis yang kelompok kami gunakan mengacu pada kajian linguistik terapan.*" Bentuk tersebut tidak sesuai dengan bentuk baku menurut KBBI, yaitu *teoretis*. Kesalahan ini menunjukkan adanya perubahan vokal yang dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan bentuk tidak baku.

Contoh kedua ditemukan pada penggunaan kata *silahkan* dalam tuturan, "*Bagi audiens yang ingin bertanya, silahkan mengajukan diri.*" Penambahan fonem /h/ merupakan bentuk penyimpangan yang sering dijumpai dalam komunikasi sehari-hari sehingga terbawa ke situasi akademik. Bentuk baku yang benar ialah *silakan*.

Contoh ketiga ialah penggunaan kata *analisa* dalam kalimat, "*Berikut merupakan hasil analisa dari data yang telah kami kumpulkan.*" Bentuk tersebut seharusnya menggunakan kata *analisis* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Ketiga contoh tersebut menunjukkan bahwa kesalahan fonologi lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari, penggunaan bentuk yang telah mengakar di masyarakat, serta interferensi bahasa daerah. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa interferensi bahasa daerah, rendahnya penguasaan bentuk baku, dan kebiasaan penggunaan bahasa nonformal merupakan penyebab dominan kesalahan fonologis mahasiswa.



4.2 Kesalahan pada Tataran Morfologi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesalahan morfologi terutama terjadi pada penggunaan afiks dan pembentukan kata. Kesalahan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan pertama ditemukan pada penggunaan kata *dikarenakan* dalam kalimat, "*Perubahan bunyi vokal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dialek daerah asal presenter.*" Bentuk tersebut kurang tepat karena kata *karena* merupakan konjungsi sehingga tidak dapat menerima konfiks *di-...-kan*. Bentuk yang lebih tepat ialah *disebabkan* atau cukup menggunakan kata *karena*.

Kesalahan kedua terdapat pada penggunaan kata *mengkonsumsi* dalam kalimat, "*Masyarakat siber sering kali mengkonsumsi informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu.*" Sesuai kaidah morfofonemik bahasa Indonesia, bentuk baku yang benar ialah *mengonsumsi* karena fonem /k/ pada kata dasar *konsumsi* mengalami peluluhan setelah mendapat prefiks *meN-*.

Kesalahan ketiga ialah penggunaan kata *merubah* dalam kalimat, "*Faktor psikologis seperti kecemasan dapat merubah struktur kalimat yang sudah dirancang.*" Bentuk tersebut tidak sesuai dengan kaidah pembentukan kata karena bentuk dasar yang benar adalah *ubah*, sehingga bentuk bakunya ialah *mengubah*.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan morfologi lebih banyak disebabkan oleh analogi pembentukan kata yang kurang tepat dan rendahnya penguasaan bentuk baku. Hasil penelitian ini mendukung temuan Lisnawati et al. (2022) serta Permatasari dan Turistiani (2022) yang menyatakan bahwa lemahnya penguasaan kosakata akademik dan proses pembentukan kata menjadi salah satu penyebab utama munculnya kesalahan morfologis dalam presentasi mahasiswa.

4.3 Kesalahan pada Tataran Sintaksis

Kesalahan sintaksis yang ditemukan berkaitan dengan penyusunan kalimat yang belum efektif dan belum sesuai dengan kaidah

bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan yang muncul meliputi salah susun kalimat, penggunaan unsur yang berlebihan, dan penghilangan unsur wajib dalam kalimat.

Kesalahan pertama ditemukan pada kalimat, "*Data mengenai kesalahan fonologi tersebut kami sudah mengumpulkan melalui observasi.*" Susunan tersebut kurang tepat karena kata aspek *sudah* ditempatkan di antara pronomina pelaku dan verba. Bentuk yang benar ialah "*Data mengenai kesalahan fonologi tersebut sudah kami kumpulkan melalui observasi.*"

Kesalahan kedua berupa penggunaan pleonasme pada kalimat, "*Banyak data-data yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering melakukan filler words.*" Penggunaan kata *banyak* dan bentuk ulang *data-data* secara bersamaan menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "*Banyak data yang menunjukkan...*" atau "*Data-data menunjukkan...*"

Kesalahan ketiga ditemukan pada kalimat, "*Bagi mahasiswa yang belum melakukan presentasi dapat bersiap-siap.*" Kehadiran preposisi *bagi* menyebabkan frasa berikutnya berfungsi sebagai keterangan sehingga kalimat kehilangan subjek. Kalimat yang benar ialah "*Mahasiswa yang belum melakukan presentasi dapat bersiap-siap.*"

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis lebih banyak disebabkan oleh pengaruh pola tutur sehari-hari yang terbawa ke dalam situasi akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lisnawati et al. (2022) dan Zulukhu dan Zega (2020) yang menyatakan bahwa kesalahan sintaksis mahasiswa umumnya berupa penghilangan unsur kalimat, penambahan unsur yang tidak diperlukan, dan penyusunan kalimat yang kurang efektif.

4.4 Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intralingual dan interlingual. Faktor intralingual tampak pada ketidaktepatan mahasiswa dalam menerapkan



kaidah bahasa Indonesia, seperti penggunaan afiks, pemilihan bentuk baku, dan penyusunan kalimat efektif. Sementara itu, faktor interlingual terlihat dari pengaruh bahasa daerah yang masih dibawa ke dalam presentasi akademik.

Selain kedua faktor tersebut, observasi juga menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan ragam bahasa nonformal dalam komunikasi sehari-hari serta kurangnya persiapan presentasi turut memengaruhi munculnya kesalahan berbahasa. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia baku ketika berbicara di depan kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Lisnawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi kebahasaan merupakan faktor dominan penyebab kesalahan berbahasa mahasiswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat klasifikasi Prabowo (2022) mengenai pengaruh interferensi bahasa daerah, kebiasaan berbahasa, penggunaan bahasa gaul, keterbatasan penguasaan kosakata baku, dan faktor performansi terhadap munculnya kesalahan berbahasa. Dengan demikian, kesalahan yang ditemukan pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis merupakan hasil interaksi antara faktor kebahasaan dan faktor kebiasaan berbahasa mahasiswa.

4.5 Implikasi bagi Pembelajaran Linguistik Terapan

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pembelajaran Linguistik Terapan. Pertama, pembelajaran tidak hanya perlu menekankan penguasaan konsep linguistik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kaidah bahasa Indonesia melalui praktik presentasi akademik. Kedua, evaluasi diri dan umpan balik setelah presentasi perlu dilakukan secara sistematis agar mahasiswa mampu mengenali serta memperbaiki kesalahan berbahasa yang masih sering muncul. Ketiga, penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesadaran metalinguistik mahasiswa, misalnya melalui kegiatan menganalisis kesalahan

berbahasa yang ditemukan dalam presentasi mereka sendiri. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi berbahasa sekaligus keterampilan komunikasi akademik mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa presentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih menunjukkan penyimpangan pada tiga tataran kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pada tataran fonologi, penyimpangan didominasi oleh perubahan dan pelafalan fonem yang tidak baku akibat pengaruh dialek daerah. Pada tataran morfologi, kelemahan dalam penguasaan proses morfofonemik menyebabkan ketidaktepatan penggunaan afiks dan pemilihan bentuk kata dasar. Adapun pada tataran sintaksis, permasalahan utama terletak pada penyusunan kalimat yang kurang efektif serta penghilangan fungsi sintaksis sehingga mengurangi kejelasan penyampaian pesan dalam konteks akademik.

6. REFERENSI

- Alaina, Z., Siregar, W. Y. br., & Angelita, K. (2026). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam salindia tugas presentasi mahasiswa kewirausahaan angkatan 2024 Universitas Satya Terra Bhinneka. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Asra, A. A., & Ningrum, A. A. L. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam video presentasi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v1i1.6>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.



- Ellis, R. (2008). *The study of second language acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews* (Technical Report No. TR/SE-0401). Keele University.
- Krisna, A. Y., & Alwandi. (2024). *Systematic literature review: Berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia* [Tesis magister, Universitas Jambi].
- Lisnawati, I., Astriani, A. S., & Hakim, F. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa dalam presentasi. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(1).
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for presentasi mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. *Jurnal Hata Poda*, 4(1), 45–55.
- Sukanadi, N. L., Putra, I. P. A. A., & Muchtar, S. F. M. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (BRATA)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zalukhu, M. C., & Zega, U. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam kegiatan seminar proposal penelitian mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia STKIP Nias Selatan tahun akademik 2018/2019. *Eduscience: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Permatasari, A. N. (2022). Kesalahan berbahasa dalam presentasi sebagai praktik berbicara mahasiswa BIPA Universitas Negeri Surabaya tahun 2021. *Ejournal.unesa.ac.id*.
- Permatasari, A. N., & Turistiani, T. D. (2022). Kesalahan berbahasa dalam presentasi sebagai praktik berbicara mahasiswa BIPA Universitas Negeri Surabaya tahun 2021. *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(7).
- Prabowo, A. (2022). Bentuk penggunaan kesalahan fonemik dalam presentasi makalah mahasiswa prodi PGSD STKIP Al Amin Dompu tahun 2022. *Sidu: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4). reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Siregar, U. A. (2022). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam kegiatan*